



**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DESI PURNAMA
NPM 1515100386

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DESI PURNAMA
NPM : 1515100386
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE, M.Si)



(DR. SURYA NITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si, Ak, CA)

PEMBIMBING II

(VINA ARNITA, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DESI PURNAMA
NPM : 1515100386
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, SEPTEMBER 2020



(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - II

(VINA ARNITA, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si, Ak, CA)

ANGGOTA - III

(JUNAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(PUJA RIZQY RAMADHAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Desi Purnama
NPM : 1515100386
Fakultas/Program studi : Sosial Sains/Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2020



(Desi Purnama)
NPM 1515100386

by
in 2020
AFC JPLK
=



**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DESI PURNAMA
NPM 1515100386

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

DESI PURNAMA

NPM 1515100386

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA
 Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DESI PURNAMA
 NPM : 1515100386
 Program Studi : Akuntansi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 September 2020	Proses bimbingan telah berjalan, ACC Sidang.	Disetujui	

Medan, 15 September 2020
 Dosen Pembimbing,



Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : DESI PURNAMA
NPM : 1515100386
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Armita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
14 September 2020	Acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 15 September 2020
Dosen Pembimbing,

Vina Armita, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Hasrul Munir, S.Pd, M.Pd, BA., MSc

No. Dokumen	PM-UJMA-06-02	Revisi	: 00	Tgl Eff	: 23 Jan 2019
-------------	---------------	--------	------	---------	---------------

mohonan Meja Hijau

Medan, 29 Desember 2020
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

ormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: DESI PURNAMA
 Egl. Lahir : SUKA DANAI / 20 Desember 1997
 ngg Tua : SELAMET R
 : 1515100386
 : SOSIAL SAINS
 Studi : Akuntansi
 : 081263938366
 : Suka Damai

ermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Selanjutnya
 yatakan :

elampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan

idak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah
 ilus ujian meja hijau.

elah tercap keterangan bebas pustaka

erlampir surat keterangan bebas laboratorium

erlampir pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih

erlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya
 ebanyak 1 lembar.

erlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar

ripsis sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk
 an warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen

embimbing, prodi dan dekan

oft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)

erlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)

etelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP

ersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [200] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga :

S

ui/Disetujui oleh :

Hormat saya



nbang Widianarko, SE., MM.
 Fakultas SOSIAL SAINS

DESI PURNAMA
 1515100386

. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Di buat Ranakan 3 (tiga). untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.vbs.

SURAT PERNYATAAN

bertanda Tangan Dibawah Ini :

- : DESI PURNAMA
- : 1515100386
- : SUKA DAMAI / 20 Desember 1997
- : Suka Damai
- : 081263938366
- : SELAMET R/MARIAMAH
- : SOSIAL SAINS
- : Akuntansi
- : Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

ngan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah likan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan azah saya.

i surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DESI PURNAMA
Tempat/Tgl. Lahir : / 20 Desember 1997
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100386
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 138 SKS, IPK 3,36
Nomor Hp : 081263938366
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Catatan : Disini Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu


Rektor I,
(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 16 Oktober 2020

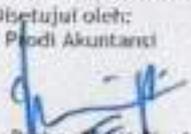

Pembohon
(Desi Purnama)

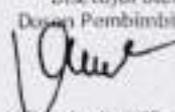
Tanggal :
Disahkan oleh :

(Dr. Bambang Wijanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Wita Arnita, SE., M.Si)

No. Dokumen: FN-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Jumat, 16 Oktober 2020 14:21:13



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : RAHIMA BR. PURBA, SE, M.Si AK, CA
Dosen Pembimbing II : VINA ARNITA, S.E. M.Si
Nama Mahasiswa : DESI PURNAMA
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100386
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PENGARUH NODAL KERJA KEHIDUPAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAHAN YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10/11 - 2019	latar belakang belum sinkron dgn. identifikasi masalah. Rumusan - Tujuan - kerangka konseptual		
1/12 - 2019	Tujuan Penelitian belum detil.		
29/12 - 2019	teknik pengambilan sampel.		

Medan, 06 Januari 2020
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3242/PERP/BP/2020

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : DESI PURNAMA
N.P.M. : 1515100386
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : SOSIAL SAINS
Jurusan/Prodi : Akuntansi

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 06 November 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 06 November 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Sampel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan perkebunan periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data diolah dengan menggunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS Versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of the Effect of Working Capital, Liquidity and Good Corporate Governance on the Profitability of Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange". This study aims to analyze working capital, liquidity and good corporate governance on profitability in plantation companies on the Indonesia Stock Exchange with a multiple regression approach. The population in this study were all plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period. The samples studied were 8 plantation companies in the 2014-2018 period. The data used in this study are secondary data. Data were processed using multiple regression using SPSS Version 23.0. The results showed that partially working capital and good corporate governance had a significant effect on profitability, while liquidity had no significant effect on profitability. Simultaneously working capital, liquidity and good corporate governance have a positive and significant effect on profitability.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Good Corporate Governance, Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba SE., M.Si., Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi dan selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
5. Seluruh Dosen pengajar dan Staff Administrasi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

6. Teristimewah ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah banyak mendoakan dan memberikan motivasi serta bantuan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Desember 2020

Penulis

Desi Purnama
NPM 1515100386

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Modal Kerja Saham	12
2.1.3 Likuiditas	14
2.1.4 <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.1.5 Profitabilitas	30
2.2 Penelitian Sebelumnya	33
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Tempat Penelitian	37

3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Definisi Operasional Variabel	38
3.3.1 Variabel Penelitian	38
3.2.2 Definisi Operasional	38
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	40
3.4.3 Jenis Data.....	41
3.4.4 Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6 Teknik Analisa Data.....	42
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	42
3.6.2 Regresi Linier Berganda	43
3.6.2 Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>)	44
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	55
4.1.3 Statistik Deskriptif	61
4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	63
4.1.5 Pengujian Hipotesis	67
4.2 Pembahasan.....	70
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	70
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	71
4.2.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	73
4.2.4 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	75
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	76
5.2 Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Perusahaan PT. Perkebunan Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018..... 3
Tabel 1.2	Data Saham Subsektor Perkebunan dengan Nilai Transaksi Terbesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 5
Tabel 1.3	Data Sample pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia pada PT. Astra Agro Lestari (AALI) Tahun 2011-2013. 6
Tabel 2.1	Laporan Keuangan PT. Indofood CBP (ICBP)..... 13
Tabel 2.2	<i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya..... 33
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian 37
Tabel 3.2	Operasionalisasi Variabel..... 38
Tabel 3.3	Daftar Populasi Penelitian 40
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian 41
Tabel 4.1	Profitabilitas Perusahaan Perkebunan di BEI 56
Tabel 4.2	Modal Kerja Perusahaan Perkebuann di BEI (dalam jutaan rupiah) 57
Tabel 4.3	Likuiditas Perusahaan Perkebuann di BEI..... 58
Tabel 4.4	<i>Good Corporate Governance</i> Perusahaan Perkebuann di BEI 59
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif 61
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data 63
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas..... 65
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi 66
Tabel 4.9	Regresi Linier Berganda 67
Tabel 4.10	Uji Signifikan Parsial (Uji t) 68
Tabel 4.11	Uji Signifikan Simultan (Uji F)..... 69
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi..... 70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik PT. Astra Agro Lestari (AALI)	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Profitabilitas Perusahaan Perkebunan di BEI	56
Gambar 4.2 Modal Kerja Perusahaan Perkebunan di BEI.....	58
Gambar 4.3 Likuiditas Perusahaan Perkebunan di BEI.....	59
Gambar 4.4 <i>Good Corporate Governance</i> Perusahaan Perkebunan di BEI	60
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas	63
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas	64
Gambar 4.7 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, dunia usaha semakin dinamis. Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar global. Sehingga tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)* adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

Mengingat pentingnya modal kerja saham dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja saham yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja saham, karena di dalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja pada usaha untuk mendapatkan profitabilitas.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama disusun oleh perusahaan berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Kasmir (2011:7) menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam praktiknya dikenal beberapa

macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut diatas secara garis besar menggambarkan kondisi perusahaan yang memudahkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan. Penilaian pada kinerja perusahaan dapat dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan menurut Wiagustini (2010:37). mencakup apakah suatu aktiva dan pasiva dikelola secara benar, termasuk juga aktivitas pendanaanya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan memakai rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisa rasio keuangan dipakai untuk melihat kondisi kesehatan keuangan dan baik buruknya kinerja perusahaan yang bersangkutan. Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mewujudkan suatu keuntungan bagi perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang dominan dipakai dalam penelitian yaitu *profit margin*, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik. Berbicara mengenai pasar monopoli, memperoleh profitabilitas tinggi akan dirasa sangat mudah mengingat ciri-ciri pasar monopoli yakni hanya ada satu perusahaan dalam industri tersebut, tidak adanya barang pengganti yang serupa, kemungkinan perusahaan lain untuk masuk ke

dalam industri tidak ada penentuan harga ditentukan sendiri dan promosi tidak mutlak dibutuhkan.

Sama seperti pada penelitian sebelumnya, kita dapat melihat adanya setiap perbedaan dalam melakukan uji analisis pada perusahaan-perusahaan yang berkembang. Dan dalam penelitian ini kita akan membuktikan apakah ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada modal kerja saham, likuiditas dan *good corporate governance* pada perusahaan Perkebunan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Data Perusahaan PT. Perkebunan Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Kode Perusahaan	Modal Kerja	Likuiditas	GCG	Profitabilitas
SSMS	130,541,363,000	1.05	2.93	9.83
	430,334,927,000	1.33	3.23	8.42
	482,264,319,000	1.37	2.38	8.26
	3,602,160,906,000	4.21	2.06	8.22
	4,946,270,443,000	5.28	1.69	0.77
LSIP	1,116,986,000,000	2.50	1.68	10.67
	697,395,000,000	2.22	1.19	7.04
	1,139,034,000,000	2.46	1.45	6.27
	1,752,156,000,000	5.21	1.20	8.07
	738,852,000,000	1.43	1.02	3.28
BWPT	-1,490,055,000,000	0.52	8.27	1.19
	-1,158,329,000,000	0.71	0.87	-1.03
	-990,632,000,000	0.58	1.15	-2.41
	-1,513,111,000,000	0.43	0.98	-1.17
	-1,207,250,000,000	0.59	0.96	-2.86
AALI	-1,707,340,000,000	0.58	2.42	14.13
	-708,010,000,000	0.80	1.62	3.23
	108,577,000,000	1.03	1.61	8.73
	1,936,313,000,000	1.84	1.27	8.48
	1,424,098,000,000	1.46	1.12	5.66
TBLA	270,319,000,000	1.10	1.22	5.96
	420,724,000,000	1.16	0.98	2.16
	474,858,000,000	1.10	1.15	4.93
	505,915,000,000	1.11	1.18	6.80
	2,902,691,000,000	1.88	0.99	4.68
SIMP	-888,333,000,000	0.87	0.83	3.58

	-309,059,000,000	0.94	0.62	1.15
	1,133,996,000,000	1.25	0.70	1.87
	101,831,000,000	1.02	0.68	2.08
	-802,489,000,000	0.90	0.68	-0.51
SGRO	-194,248,076,000	0.80	1.18	6.40
	341,469,186,000	1.27	0.97	3.51
	396,777,890,000	1.28	0.98	5.52
	252,516,188,000	1.20	1.09	2.99
	-141,142,146,000	0.92	1.05	0.71
DSNG	289,649,000,000	1.14	1.80	9.06
	216,502,000,000	1.10	1.49	3.85
	-208,570,000,000	0.89	1.38	3.08
	14,942,000,000	1.01	1.16	7.05
	76,892,000,000	1.03	1.06	3.64

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari laporan keuangan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keungan terburuk adalah PT Eagle High Plantations Tbk, dimana modal kerja yang dimiliki dari tahun 2014 sebesar Rp -1.490.055.000.000, pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp -1.158.329.000.000, tahun 2016 meningkat sebesar Rp -990.632.000.000, tahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar Rp -1.513.111.000.000 dan tahun 2018 meningkat menjadi Rp -1.207.250.000.000. Kemudian profitabilitas atau yang sering disebut kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan PT Eagle High Plantations Tbk mengalami kinerja keuangan yang buruk dimana nilai profitabilitasnya di tahun 2014 sebesar 1,19 persen, tahun 2015 menurun menjadi -1,03 persen, tahun 2016 turun lagi menjadi sebesar -2,41 persen, tahun 2017 naik menjadi -1,17 persen dan tahun 2018 menurun kembali menjadi -2,86 persen. Profitabilitas pada perusahaan PT Eagle High Plantations Tbk mengalami kinerja yang buruk hal ini disebabkan karena modal kerja yang dimiliki pada tahun 2014-2018 bertanda negatif.

Tabel 1.2 Data Saham Subsektor Perkebunan dengan Nilai Transaksi Terbesar Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

8 Saham Subsektor Perkebunan dengan Nilai Transaksi Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia				
Kode	Nilai Transaksi (Rp)	PER	EPS	PBV
SSMS	77.674.451.500	22,6	50	2,48
LSIP	8.517.847.000	20,45	67	1,13
BWPT	5.634.948.000	-16,45	-11	0,95
AAI	4.510.547.500	17,46	779	1,37
TBLA	1.481.907.500	6,57	134	1,07
SIMP	573.135.500	70,86	7	0,43
SGRO	261.135.000	19,66	119	1,08
DSNG	182.694.000	11,43	35	1,17

Sumber: Data SahamOK



Sumber : www.SahamOk.com

Gambar 1.1 Grafik PT. Astra Agro Lestari (AALI)

Dari data di atas dapat kita simak pada perkembangan modal kerja saham dan nilai transaksi yang besar dan sedang berkembang, ini adalah 8 sample perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini untuk melakukan uji.

Tabel 1.3 Data Sample pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia pada PT. Astra Agro Lestari (AALI) Tahun 2011-2013.

QUARTER	ANLZ 2013	[03] 2013	[03] 2012	[03] 2011
Last Price	19,600	19,600	22,050	23,500
Share Out.	1.6 B	1.6 B	1.6 B	1.6 B
Market Cap.	30865.0 B	30865.0 B	34723.1 B	37006.5 B
BALANCE SHEET				
Cash	247.3 B	247.3 B	558.0 B	1979.9 B
Total Asset	12969.8 B	12969.8 B	10836.6 B	9950.5 B
S.T.Borrowing	976.1 B	976.1 B	0.0 B	0.0 B
L.T.Borrowing	0.0 B	0.0 B	0.0 B	0.0 B
Total Equity	9639.7 B	9372.5 B	8445.4 B	8142.1 B
INCOME STATEMENT				
Revenue	10894.6 B	2723.6 B	2581.2 B	2764.7 B
Gross Profit	2857.2 B	714.3 B	738.9 B	1076.1 B
Operating Profit	1847.4 B	461.8 B	530.6 B	918.8 B
Net.Profit	1425.4 B	356.4 B	377.9 B	682.2 B
EBITDA	1847.4 B	461.8 B	637.4 B	918.8 B
Interest Expense	43.5 B	10.9 B	1.5 B	1.4 B
RATIO				
EPS	905.20	226.30	239.98	415.33
PER	21.65x	86.61x	91.88x	56.58x
BVPS	6121.46	5951.74	5363.02	5170.43
PBV	3.20x	3.29x	4.11x	4.55x
ROA	10.99%	2.75%	3.49%	6.86%
ROE	14.79%	3.80%	4.47%	8.38%
EV/EBITDA	17.10	68.41	53.60	38.12
Debt/Equity	0.10	0.10	0.00	0.00
Debt/TotalCap	0.09	0.09	0.00	0.00
Debt/EBITDA	0.53	2.11	0.00	0.00
EBITDA/IntExps	42.48	42.48	434.81	660.53

Sumber : www.SahamOk

Dari data diatas dapat kita lihat perbedaan dari Tahun 2012 pendapatan (*Revenue*) AALI menurun di bandingkan 2011, namun di Tahun 2013 mulai naik lagi lebih tinggi 2012.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan modal kerja saham, likuiditas dan *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan profitabilitas. Nurcahyani dkk (2011) menjelaskan bahwa pada hasil uji regresi terhadap ROE nilai F_{hitung} sebesar 7,766 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan GCG yang diukur berdasarkan skor CGPI serta kepemilikan saham institusional secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan ROE.

Berdasarkan data di atas, maka penulis selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Perkebunan Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan Judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas

dan *Good Corporate Governance* Terhadap ROA Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi dan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan di bahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurunnya nilai kerja saham pada ROA tahun 2012 dibandingkan dengan Tahun 2011.
2. Modal kerja PT. Eagle High Plantations Tbk yang dimiliki pada tahun 2014-2018 bertanda negatif.
3. Menurunnya tingkat likuiditas pada PT Eagle High Plantations Tbk di tahun 2017 di bandingkan tahun 2016.
4. Menurunnya penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Eagle High Plantations Tbk di tahun 2015 sebesar 0,87 di bandingkan tahun 2014 sebesar 8,27.
5. Menurunnya profitabilitas pada PT. Eagle High Plantations Tbk di tahun 2018 sebesar -2,86 dibandingkan tahun 2017 sebesar -1,17.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus terarah serta tidak menyipang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas yaitu

ROA pada PT. Perkebunan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang dibahas penulis adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah modal kerja, likuiditas, dan *good corporate governace* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
4. Untuk mengetahui apakah modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan, terutama yang berhubungan dengan masalah modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah tentang modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan masalah kerja saham, likuiditas *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Tangguh Wicaksono, Raharja (2012), dengan judul pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian ini berjudul : Analisis pengaruh modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan Perkebunan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan Penelitian terletak pada :

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu *good corporate governance*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.
2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2012. Sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2014-2018.

3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu modal saham, likuiditas dan *corporate governance*. Teori Agensi mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2010).

Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan *principal* dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada

memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan *lobby* terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Warsono, 2009). Manajemen laba didasari oleh adanya teori agensi yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya. Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. *Principal* memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

2.1.2 Modal Kerja Saham

a. Pengertian Modal Kerja Saham

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan. “Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan bentuk usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, dan deposito), piutang dagang, dan persediaan yang

perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2010)”. “Modal kerja digunakan untuk kegiatan belanja operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelanjaan bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, dan membeli kebutuhan harian perusahaan”.

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, anda pasti akan menganalisis kinerja keuangan dari banyak aspek profitabilitas, likuiditas, rasio aktivitas, dan solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini likuiditas dan aktivitas, anda pasti sering mendengar yang namanya modal kerja atau bisa disebut sebagai modal kerja bersih. Apa itu modal kerja bersih ? dan apa kegunaan modal kerja bersih? Sebelum membahas dari dalam, rumus modal kerja bersih adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Modal kerja digunakan untuk tingkan likuiditas perusahaan, alias seberapa besar asset lancar yang di miliki perusahaan di bandingkan dengan kewajiban-kewajiban lancar perusahaan, berikut adalah contoh perhitungan modal kerja. Pada contoh ini, saya akan menggunakan laporan keuangan PT. Indofood CBP (ICBP). Perhatikan perhitungan modal kerja ICBP dibawah ini.

Tabel 2.1 Laporan Keuangan PT. Indofood CBP (ICBP)

(Dalam Jutaan Rupiah)	2015	2016
Aset Lancar	13.961.500	15.571.362
Kewajiban Lancar	6.002.344	6.469785
Modal Kerja Bersih	7.959.156	9.101.577

Sumber : Data diolah 2020

Dari modal kerja bersih ICBP diatas, tampak bahwa modal kerja selalu positif selama 2 tahun dan modal kerja ICBP meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa ICBP memiliki likuiditas yang baik dalam kerja modal sahamnya.

2.1.3 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011). Jumlah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan menjadi sumber kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus dibayarkan. Perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar dalam memenuhi kewajiban finansialnya dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid. Menilai likuiditas perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio, yaitu *current ratio*, *net working capital*, dan *acid test ratio*.

Selain itu, likuiditas adalah ukuran untuk sangat penting dalam perusahaan, karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan segera. Kalau perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya dengan segera (kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu yang maksimal 1 tahun), maka perusahaan terancam untuk terkena pailit. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat (Ross et al, 2011: 24). Jadi suatu saham dikatakan likuid bila saham tersebut mudah untuk ditukarkan atau dijadikan uang. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi frekuensi transaksi saham tersebut, maka semakin tinggi pula likuiditas saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor.

Likuiditas saham memiliki arti yang penting baik bagi investor, maupun bagi emiten. Bagi investor akan menguntungkan jika saham tersebut likuid karena lebih mudah ditransaksikan sehingga terdapat peluang untuk mendapatkan capital

gain. Bagi emiten sendiri likuiditas saham juga akan menguntungkan, karena apabila perusahaan menerbitkan saham baru akan cepat terserap pasar, selain itu juga memungkinkan perusahaan terhindar dari ancaman delisting (dikeluarkan) dari pasar modal. Bahkan di Bursa Efek Indonesia telah dibuat peringkat untuk 45 buah perusahaan yang memiliki likuiditas saham tertinggi yang dikenal dengan peringkat LQ45.

b. Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi proses operasi perusahaan tersebut. Adapun beberapa fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari.
- 2) Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.
- 3) Untuk memudahkan nasabah (bagi Bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
- 4) Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
- 5) Sebagai alat untuk memacu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
- 6) Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 7) Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
- 8) Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Parameter yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham (Conroy et. al, dalam Deden, 2011: 77) adalah adalah:

1) Volume perdagangan

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar.

2) Tingkat *spread*

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perbedaan atau selisih antara harga tertinggi yang diminta untuk membeli dengan harga terendah yang ditawarkan untuk menjual (*bid-ask spread*).

3) *Information flow* (aliran informasi)

Merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter aliran informasi yang mempengaruhi pasar.

4) Jumlah pemegang saham

Merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter jumlah pemegang saham

5) Jumlah saham beredar

Merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter jumlah saham yang beredar dipasar

6) *Transaction cost* (biaya transaksi)

Merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter nominal besarnya nilai transaksi saham.

7) Harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter harga-harga saham di pasar.

8) Volalitas harga saham

Merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan harga-harga saham di pasar.

c. Rumus untuk Mengukur Likuiditas

Menurut para ahli Hani (2015:25), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi suatu kewajiban keuangan yang segera dapat di cairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuan untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo. Dan beberapa rumus untuk mengukur likuiditas sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan yang menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajibannya.

$$\text{Rumus : } \textit{Current Rasio} = \textit{Current Assets} / \textit{Current Liabilities}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio cepat adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan membutuhkan proses yang lama di uangkan ke timbang asset lainnya.

Rumus : $Quick\ Ratio = (Current\ Assets - Inventory) / Current\ Liabilities$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas, misalnya rekening giro.

Rumus : $Cash\ Ratio = Cash\ Equivalent / Current\ Liabilities$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Dalam hal ini, modal kerja bersih adalah seluruh komponen aktiva lancar di kurangi total utang lancar.

Rumus : $Cash\ Turnover\ Ratio = Penjualan\ Bersih / Modal\ Kerja\ Bersih$

5) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Asset Ratio*)

Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (WCTA) adalah rasio yang dapat menilai likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

Rumus = $WCTA = (Current\ Asset - Current\ Liabilities) / Total\ Assets$

d. Komponen Likuiditas

Menurut Robert Fry Engle dan Joe Lange, di dalam likuiditas terdapat tiga komponen dasar, yaitu; Kerapatan, Kedalaman, dan Resiliensi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait guna menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas ekonomi pada suatu perusahaan.

Berikut ini penjelasan ketiga komponen tersebut:

- 1) Kerapatan, yaitu gap atau jarak yang terjadi antara harga normal suatu barang dengan harga yang disetujui.
- 2) Kedalaman, yaitu jumlah atau volume barang yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu.

- 3) Resiliensi, yaitu tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisien setelah terjadi penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

2.1.4 Good Corporate Governance

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) adalah konsep untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan untuk menjamin agar tujuan tercapai dengan penggunaan sumberdaya se-efisien mungkin. GCG secara definitive merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Konsep GCG di Indonesia dapat diartikan sebagai konsep pengelolaan perusahaan yang baik. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder.

Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha saat ini merupakan suatu tuntutan agar perusahaan-perusahaan tersebut dapat tetap eksis dalam persaingan global. Penerapan GCG dalam suatu perusahaan sendiri mempunyai tujuan-tujuan strategis. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
- c. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para shareholder dan stakeholder perusahaan.

- d. Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan investasi nasional
- f. Mensukseskan program privat-isasi perusahaan-perusahaan pemerintah.

Good corporate governance pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki segera.

Good corporate governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan *good corporate governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu Negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Pendekatan fungsionalis yang berorientasi pada efisiensi ini sering disebut sebagai pendekatan disiplin karena guna menjaga agar efisiensi terus terjaga sehingga keuntungan ekonomi yang tinggi dapat dicapai maka diperlukan disiplin dan pengawasan.

Menurut Manossoh (2016:12) *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Akan tetapi, sebagai suatu konsep,

good corporate governance ternyata tak memiliki definisi tunggal. *Corporate governance* sebagai seperangkat kesepakatan atau aturan institusi yang secara efektif mengatur pengambilan keputusan. *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau return dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Menurut Astanti (2015:43), *good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses Perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, krisis ekonomi, dikawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan *good corporate governance*.

Good corporate governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Halimatusadiah, 2014:301). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktu dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder. Implementasi penerapan tata kelolah perusahaan yang baik maka manajerial perusahaan perlu menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* agar perusahaan mampu berjalan secara berkelanjutan serta mampu bermanfaat bagi para stakehonders. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan,

pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. *International Good Practice Guidance* (IFAC 2009) *Corporate Governance* didefinisikan sebagai serangkaian praktik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dewan (komisaris) dan eksekutif manajemen dengan tujuan memberi arahan-arahan yang strategis, memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai, memastikan bahwa semua resiko dapat dikelola dengan benar, memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara bertanggungjawab.

Konsep *good corporate governance* berkembang seiring dengan tuntutan public yang menginginkan tewujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Tuntutan ini sebenarnya merupakan jawaban public terhadap semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi di seluruh dunia. Selain itu tuntutan ini juga mencerminkan keheranan public mengapa kasus penyimpangan korporasi bisa terjadi dimanapun juga. Tidak hanya di negara-negara yang system bisnisnya yang telah terata dengan baik, bahkan di negara dimana konsep ini pertama kali dikembangkan, yaitu Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip *good corporate governance*

Pada dasarnya, esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, tujuan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Manossoh, 2016 ;21). Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

Menurut Salindeho, Tampi dan Manoppo (2018:52) penerapan prinsip GCG dalam perusahaan meliputi prinsip kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Prinsip-prinsip dasar dari *Good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikembangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebagai berikut (Iswara, 2014:122) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

- 1) Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham. Hak-hak tersebut meliputi hak-hak dasar pemegang saham, yaitu hak untuk menjamin keamanan metode pendaftaran kepemilikan, mengalihkan atau memindahkan saham yang dimilikinya, memperoleh informasi yang relevan mengenai perusahaan secara berkala dan teratur, ikut berperan dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), memilih anggota dewan komisaris dan direksi, dan selanjutnya, memperoleh pembagian keuntungan perusahaan/dividen.
- 2) Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham. Seluruh pemegang saham harus memiliki, kesempatan untuk mendapatkan penggantian atau perbaikan atas pelanggaran dari hak-hak mereka.
- 3) Peranan stakeholders yang terkait dengan perusahaan. Memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders, seperti yang telah ditentukan dalam undang-undang, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para stakeholders tersebut dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan masyarakat dan kesinambungan usaha.

- 4) Keterbukaan dan Transparansi. Memberikan jaminan adanya pengungkapan yang tepat waktu akurat untuk setiap permasalahan yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi.
- 5) Akuntabilitas Dewan Komisaris (*Board of Directors*) Menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris serta akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

c. Tujuan dan Manfaat *Good corporate governance*

Menurut Iswara (2014:122), *good corporate governance* mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota the stakeholders non pemegang saham
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Salindeho, Tampi Manoppo (2018:52) tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.

- 3) Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para shareholder dan stakeholder perusahaan.
- 4) Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan (khususnya perusahaan-perusahaan pemerintah) terhadap perekonomian nasional.
- 5) Meningkatkan investasi nasional.

Sedangkan menurut Iswara (2014:122), manfaat penerapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
- 2) Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
- 3) Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *good corporate governance* adalah berupa penerapan sistem *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) secara berkesinambungan dalam jangka panjang sebagaimana melindungi para pemegang saham dan pengelola perusahaan atau manajemen perusahaan. Serta untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dan tata kelola organisasi, kemudian meningkatkan kualitas hubungan antara stakeholder dengan manajemen perusahaan

d. Mekanisme *Good corporate governance*

Penjelasan tentang Mekanisme *Good corporate governance* terdiri dari (Hanafi dan Breliastiti, 2016 :200):

- 1) Dewan direksi, dimana dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Komisaris independen, yang berfungsi mengawasi kinerja dewan direksi dan juga sebagai penyeimbang kekuatan antara CEO dengan dewan komisaris.
- 3) Kepemilikan manajerial, dimana dengan semakin meningkat proporsi kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris, maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami tekanan keuangan semakin kecil. Dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan.
- 4) Kepemilikan institusional, dimana semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih besar (lebih dari 5 persen) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen.

Sedangkan Pratiwi (2016:60) menjelaskan bahwa mekanisme *good corporate governance*, yaitu:

- 1) Pemegang Saham, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan bagi pemegang saham.
- 2) Dewan Komisaris dan Direksi, secara hukum dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan, memberikan nasehat, dan masukan kepada direksi dengan memperhatikan semua kepentingan stakeholders sesuai asas

kesetaraan. Sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan serta mewakili perusahaan baik didalam dan luar peradilan. Direksi juga berkewajiban melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam visi, misi, strategi, dan sasaran usaha perusahaan.

- 3) Dewan Pengawas, bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah harus memiliki DP. DP bertugas memberikan pengarahan, konsultasi, evaluasi, dan pengawasan kegiatan operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip Islam.
- 4) Stakeholders lainnya, stakeholders yang sangat penting bagi perusahaan adalah deposan, penabung, pemegang giro, debitur, dan karyawan. Dalam hal ini perusahaan harus menjamin pelaksanaan hak dan kewajiban stakeholders sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Indikator Penilaian *Good corporate governance*

Penjelasan indikator penilaian *Good corporate governance* sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011 yaitu: sebagai berikut:

- 1) Komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan:
 - a. Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (*code of conduct*).
 - b. Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Pedoman Perilaku secara konsisten.
 - c. Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

- d. Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN).
- e. Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan (*whistle blowing system*).

2) Pemegang saham dan RUPS/ pemilik modal :

- a. RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi.
- b. RUPS/Pemilik Modal melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris/Dewan Pengawas.
- c. RUPS/Pemilik Modal memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar.
- d. RUPS/Pemilik Modal memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar
- e. RUPS/Pemilik Modal mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Pemegang Saham/Pemilik Modal melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya

3) Dewan komisaris/Dewan pengawas :

- a. Dewan Komisaris/Dewan pengawas melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan.
 - b. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris/Dewan Pengawasan
 - c. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh direksi
 - d. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
 - e. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas melaksanakan pengawasan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan perusahaan.
 - f. Dewan Komisari/Dewan Pengawas terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan.
- 4) Direksi :
- a. Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.
 - b. Direksi melakukan pembagian tugas/fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas
 - c. Direksi menyusun perencanaan perusahaan
 - d. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja perusahaan.
 - e. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan perusahaan
 - f. Direksi melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar.

5) Pengungkapan informasi dan transparansi :

- a. Perusahaan menyediakan informasi perusahaan kepada stakeholders.
- b. Perusahaan menyediakan bagi stakeholder akses atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala.
- c. Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- d. Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya.

6) Aspek lainnya :

- a. Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau benchmark bagi perusahaan-perusahaan lainnya di Indonesia
- b. Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER01/MBU/2011, Pedoman Umum *Good corporate governance* Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya.

2.1.5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Halim (2011), Profitabilitas adalah untuk mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas kemudian dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata industry (Riyanto, 20012).

Menurut Kasmir (2010), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham (2015), menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian bagi investor jangnan panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Ada beberapa rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya profitabilitas, dalam penelitian ini digunakan *return on asset* (ROA), rasio ROA digunakan untuk mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang di miliki oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang paling valid untuk mengukur hasil pelaksanaan operasional perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi dengan tingkat pengaruh saham.

Profitabilitas adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menilai efisiensi kinerja perusahaan dan sebagai alat pengendalian bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010)”. “Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan tentunya pihak manajemen perusahaan akan

berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin, 2011)”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas (ROA) dapat dipakai dengan menggunakan rumus :

1. *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rumus :

- a. Untuk margin laba kotor, dapat digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Penjualan Bersih- Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

- b. Untuk margin laba bersih, menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan

$$\text{Net Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dan mengelolah investasinya.

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jga menunjukkan efesiensi penggunaan modal

sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus : ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

4. Hasil Pengembalian asset (*Return On Asset/ROA*)

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

$$\text{Rumus : Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2 Mapping Penelitian Sebelumnya

Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1. Likuiditas (X) 2. Profitabilitas (X) 3. Harga Saham (Y)	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Berdasarkan dari hasil analisis adalah Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui <i>Current Rasio</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui <i>Earnings Per Share</i> .
Sri Sulasmiyati (2015)	Pengaruh Likuiditas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	1. Likuiditas (X) 2. Modal Kerja (X) 3. Profitabilitas (Y)	Regresi Berganda	Variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap

Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
				profitabilitas perusahaan.
Veronica Reimeinda (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia	1. Modal kerja (X) 2. Profitabilitas (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis pada modal kerja signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.
Tangguh Wicaksono (2014)	Pengaruh <i>Good Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	1. <i>Good Corporate Governance</i> (X) 2. Profitabilitas (Y)	Regresi Berganda	<i>Good Corporate Governance</i> signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas ROE pada perusahaan.

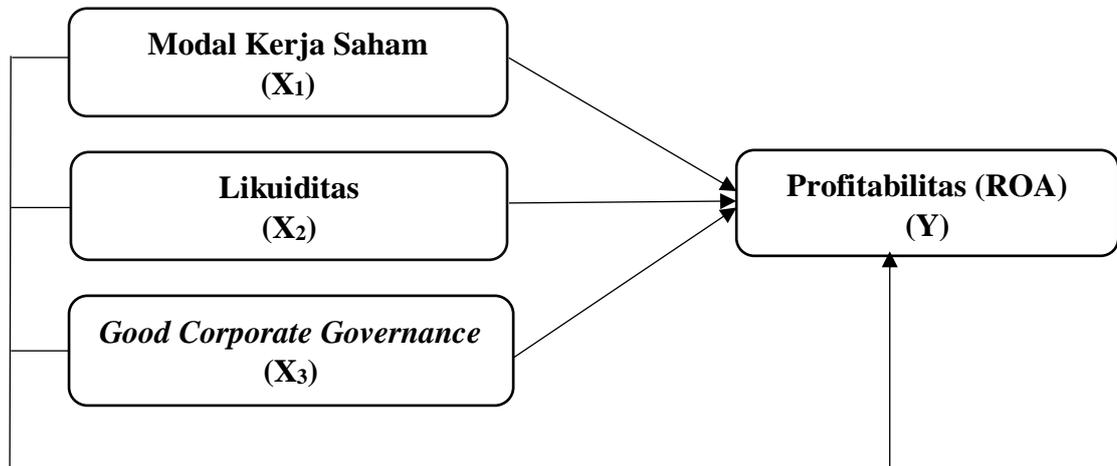
2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiono (2014:46) kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam analisis ini melihat kinerja berkembangnya perusahaan pada Perkebunan Indonesia dengan beberapa variabel yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak pada penelitian sebelumnya, analisis pada pengaruh modal kerja saham sangat penting dalam perusahaan untuk melihat tingkat berkembangnya kinerja kerja saham pada perusahaan Perkebunan Indonesia.

Menurut keputusan menteri keuangan RI No.1548/KMK/1990 dalam penelitian Sutrisno (2012:300) adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, seluruh surat-surat yang beredar. Dalam penelitian ini kita dapat lihat perkembangan pengaruhnya likuiditas dan *good corporate*

governance pada perusahaan Perkebunan Indonesia, apakah signifikan atau tidak pada profitabilitas (ROA).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara di dalam suatu penelitian dan harus di uji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat di buktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris.

Menurut Sugiyono (2013:85), mengemukakan bahwa bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2013:110), hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Atas dasar diatas, penulis mengajukan hipotesis sementara sebagai berikut:

1. Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
3. *Good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas

4. Modal kerja, likuiditas dan *good corporate governace* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013:14), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar tiga variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini, maka dibangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan hasil pengaruh yang diteliti oleh penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2020 sampai Desember 2020, dengan format berikut :

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun			
		Sept 2020	Okt, 2020	Nov, 2020	Des, 2020
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal	■	■		
3	Seminar Proposal		■		
4	Perbaikan Acc Proposal		■	■	
5	Pengolahan Data		■	■	■
6	Penyusunan Skripsi			■	■
7	Bimbingan Skripsi			■	■
8	Meja Hijau				■

Sumber: Penulis (2020)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama modal kerja (X_1), variabel bebas kedua likuiditas (X_2), variabel bebas ketiga *good corporate governance* (X_3), dan 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1.	Modal kerja	Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan bentuk usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, dan deposito), piutang dagang, dan persediaan yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan (Sundjaja dan Barlian: 2010)”	Modal Kerja bersih = Aset Lancar- Kewajiban Lancar	Rasio
2.	Likuiditas	Suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan	Current Rasio = <i>Current Assets/Current Liabilities</i>	Rasio

No.	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
		aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin: 2011)		
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011:1)	Tobin's Q = $\frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio
4.	Profitabilitas	Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. "Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Munawir: 2010)"	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Set}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan perkebunan.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu.

Kriteria penentuan sampel:

- 1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI sejak awal 2014 sampai akhir tahun 2018.
- 2) Perusahaan perkebunan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2014 sampai 2018.
- 3) Perusahaan perkebunan yang tidak likuidasi, diakuisisi, dan dimerger pada periode pengamatan 2014-2018.

Tabel 3.3 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	√	√	√	1
2.	LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk	√	√	√	2
3.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	√	√	√	3
4.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	√	√	√	4
5.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	√	√	√	5
6.	MGRO	Mahkota Group Tbk	√	X	√	-
7.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	√	√	√	6
8.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk	√	√	√	7
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	√	√	√	8
10.	ANDI	Andira Agro Tbk	√	X	√	-

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan kriteria pengambilan populasi diatas, perusahaan perkebunan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 8 perusahaan perkebunan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk
2.	LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk
3.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
4.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
5.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
7.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
8.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk

Sumber : data diolah 2020

3.4.3 Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan perkebunan. Data tersebut berupa laporan keuangan yang dapat dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut di ambil dari laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi data yang di ambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Penggunaan data periode akan mengungkapkan seberapa besar pengaruh pada modal kerja, likuiditas, *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengelolah data dan informasi

yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS) sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus dipenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah menguji untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya kolerasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

1. Jika nilai koefisien kolerasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 (dibawah 0,7) maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka di asumsikan terjadi kolerasi yang sangat kuat antar variable bebas sehingga terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai koefisien determintn, baik dilihat dari R^2 (*R-Square*) di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada dibawah angka 2.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak samaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear, apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan atau uji coba pada penelitian ini.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service*

Solution (SPSS) versi 23.0. Analisis regresi digunakan untuk melihat variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = Modal Kerja (*Independent Variabel*)

X_2 = Likuiditas (*Independent Variabel*)

X_3 = *Good Corparate Governance (Independent Variabel)*

e = error

3.6.3 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Menurut Sugiyono (2012) “Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya”.

a. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016: 99), “Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel terikat”. Untuk menguji signifikan pengaruh variabel menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dengan taraf signifikan 5 % uji dua pihak dan $dk = n-2$, dan kriteria pengujian adalah :

P value (sig) < 0,05 = H_0 ditolak

P value (sig) > 0,05 = H_0 diterima

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = 0$, modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

$H_a \neq 0$, modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

b. Uji F (Serempak/simultan)

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2012: 257), nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ 100% sebagai berikut:

H_0 diterima, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 ditolak, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 95), “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas”. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien Determinan

R_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Momen*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Kami bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasi kami adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, kami mengelola seluruh perkebunan dan pabrik sesuai dengan praktik terbaik di industri dan standar keberlanjutan.

SSMS didirikan pada 22 November 1995 sesuai dengan Akta Notaris No.51 di tanggal yang sama. SSMS memulai operasinya 10 tahun kemudian, pada tahun 2005 SSMS mendaftarkan diri sebagai entitas publik pada tahun 2013 dan sejak saat itu terus mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang ditempuh dalam usaha ini adalah akuisisi pada tahun 2015.

Pada tanggal 22 November 1995, SSMS didirikan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 6 Mei 1999, PT Mitra Mendawai Sejahtera (MMS), anak perusahaan SSMS, didirikan di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Pada tanggal 12 Desember 2013, SSMS melaksanakan penawaran perdana saham (IPO). SSMS mengakuisisi empat perkebunan, yaitu PT Menteng Kencana Mas (MKM), PT Mirza Pratama Putra (MPP), PT Tanjung Sawit Abadi (TSA) dan PT

Sawit Multi Utama (SMU). Pendirian entitas anak, SSMS Plantation Holdings Pte. Ltd, dalam rangka penerbitan Obligasi Global senilai US\$300 juta di The Singapore Exchange Securities Trading Ltd (SGX). Visi PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia membutuhkan tenaga kerja yang kuat serta dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas. Perusahaan menekankan pengembangan sumber daya manusia pada integrasi karyawan yang komprehensif serta usaha perekrutan tenaga kerja terarah demi memberikan performa bisnis terbaik.

b. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatera bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama perseroan.

Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agromanajemen dan tenaga kerja yang terampil serta profesional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Dalam dunia industri perkebunan

Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Perseroan.

Lonsum *go public* pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham mayoritas perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama.

c. PT. Eagle High Plantations Tbk

PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) dahulu PT. BW Plantation Tbk didirikan pada tanggal 6 November 2000. Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Bidang usaha perseroan meliputi perkebunan kelapa sawit dan hasil olahan kelapa sawit antara lain produk perkebunan dan lain sebagainya. Produk tersebut mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit (kernel). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Rajawali.

d. PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan

kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (*Income Generating Activity*) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani.

Kerjasama ini memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar. Seiring dengan pertumbuhan usaha perseroan, pada tahun 1997 perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2016, perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilakukan perseroan, saat ini kepemilikan saham publik perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 30 Desember 2016, harga saham perseroan dengan kode perdagangan AALI ditutup pada posisi Rp 16.775.

Untuk menjaga keberlangsungan usaha, selain mengelola lahan perkebunan kelapa sawit, Perseroan juga mengembangkan industri hilir yang terkait. Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat dan di Dumai, Provinsi Riau. Produk minyak sawit olahan dalam bentuk olein, stearin, dan PFAD ini untuk memenuhi

permintaan pasar ekspor antara lain dari Tiongkok dan Filipina. Mulai tahun 2016, perseroan juga telah mengoperasikan *blending plant* atau pabrik pencampuran pupuk di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, perseroan juga mulai mengembangkan usaha integrasi sawit-sapi.

Menghadapi tantangan di masa mendatang, perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua lini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

e. PT. Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung Tbk menjadi salah satu anggota dari Sungai Budi Group, salah satu perintis industri pertanian di Indonesia yang didirikan pada tahun 1947. TBLA berdiri karena keinginan mendukung pembangunan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian. Saat ini, Sungai Budi Group adalah salah satu pabrikan dan distributor produk konsumen berbasis pertanian terbesar di Indonesia.

PT. Tunas Baru Lampung Tbk mulai beroperasi di Lampung pada awal tahun 1975, sejak itu kami telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah. PT. Tunas Baru Lampung Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Februari 2000. Anggota lain dari Sungai Budi Group adalah perusahaan publik PT Budi Starch Sweetener & Tbk (Sebelumnya PT Budi Acid Jaya Tbk), pabrikan tepung tapioka yang terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

f. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) merupakan salah satu grup agribisnis terbesar yang terdiversifikasi serta terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utama Grup SIMP meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Sebagai grup agribisnis yang terdiversifikasi, Grup SIMP juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya. Grup SIMP termasuk perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar serta salah satu pemimpin pasar minyak goreng, margarin dan shortening bermerek di Indonesia. Grup SIMP mengelola kegiatan usaha melalui dua divisi bisnis, yakni Divisi Perkebunan dan Divisi Minyak & Lemak Nabati.

g. PT. Sampoerna Agro Tbk

PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007. PT Sampoerna Agro Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Agro atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintegrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet, dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2019.

Bagi Sampoerna Agro, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah

mendapatkan sertifikasi *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO), *International Sustainability & Carbon Certification* (ISCC), dan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO), sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

Perkembangan segmen bisnis benih sawit Sampoerna Agro didukung fasilitas penelitian dan perkembangan agronomi dan pembibitan di Sumatera Selatan seluas 1.172 hektar. PT Binasawit Makmur, entitas anak perseroan, melakukan penelitian dan perkecambahan benih. Sejak 1994 entitas anak ini telah menjadi pusat penelitian dan pengembangan berbasis agroekonomi yang luas. Per akhir 2019, Perseroan memproduksi 12 benih sawit unggulan dengan merek dagang DXP Sriwijaya dan DXP Sriwijaya Semi Klon. Benih unggulan ini ditanam pada lahan milik Perseroan sendiri dan dijual ke pembeli di Indonesia. Perseroan terus menjalankan penelitian dan pengembangan bibit unggulnya untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang lebih baik di masa mendatang.

Perseroan memiliki delapan PKS, lima diantaranya berlokasi di Sumatera dan tiga berada di Kalimantan. PKS di Sumatera memiliki kapasitas produksi 380 ton tandan buah segar (TBS) per jam, sedangkan PKS di Kalimantan memiliki kapasitas produksi 135 ton TBS per jam. Untuk mencapai visi Perseroan dalam menjadi salah satu perusahaan yang bertanggungjawab di sektor agribisnis, Sampoerna Agro berupaya untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan keberlanjutan yang berpijak pada 4 dasar utama: people, planet, product, dan profit. Sejalan dengan visinya, Perseroan terus mengupayakan strategi pertumbuhan yang pesat meliputi diversifikasi usaha ke tanaman lain yang mampu menghasilkan produk-produk turunan yang bernilai tinggi.

Langkah diversifikasi ke sagu, dilakukan dengan mengakuisisi lahan konsesi seluas 21.620 hektar di Selat Panjang, Provinsi Riau. Perseroan juga telah mulai memproduksi tepung sagu berkualitas tinggi dengan merek dagang Prima Starch, yang didistribusikan ke pasar domestik maupun internasional. Diversifikasi usaha Perseroan menjadi semakin luas dengan akuisisi perkebunan karet pada tahun 2012 seluas 100.000 hektar di Kalimantan Barat.

h. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) berdiri pada tanggal 29 September 1980. Pada awalnya, perseroan bergerak di bidang industri perkayuan, setelah mendapatkan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari Pemerintah. Tahun 1983, Perseroan mengoperasikan pabrik perkayuan pertama di Samarinda, Kalimantan Timur, yang memproduksi kayu gergajian berkualitas untuk diekspor ke Jepang.

Pada tahun 1988, Perseroan menjadi salah satu pionir penggunaan kayu sengon hasil hutan tanaman rakyat untuk menggantikan kayu hutan alam dalam produksinya. Penggunaan kayu sengon ini merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap kemakmuran masyarakat dan kelestarian alam serta mengantisipasi semakin terbatasnya sumber bahan baku kayu alam, sesuai dengan visi dan misi Perseroan.

Pada tahun 1991 basis produksi perusahaan dipindahkan dari Kalimantan ke Jawa dimulai dari relokasi pabrik di Samarinda ke Surabaya dan dilanjutkan ke Gresik pada tahun 1992. Seiring dengan meningkatnya permintaan dan kepercayaan pelanggan, pada tahun-tahun selanjutnya Perseroan terus berkembang dengan mendirikan pabrik di Temanggung, yang dilanjutkan dengan mendirikan pabrik pengolahan kayu di Lumajang Jawa Timur dan Banyumas Jawa Tengah.

Pada tahun 1996, Perseroan melakukan ekspansi ke sektor usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Muara Wahau, Provinsi Kalimantan Timur. Dimulai dari PT Swakarsa Sinarsentosa, dilanjutkan dengan mengembangkan PT Dharma Intisawit Nugraha dan PT Dharma Agrotama Nusantara dan pengembangan anak-anak perusahaan lainnya di sektor perkebunan.

Perluasan lahan di Kalimantan Timur terus dilakukan hingga menjadi satu hamparan sawit yang menyatu dengan luas sekitar 60.000 hektar, dan menjadi salah satu keunggulan Perusahaan saat ini. Pada tahun 2002, Perseroan meresmikan Pabrik Kelapa Sawit pertamanya di Kalimantan Timur, dengan kapasitas produksi 45 ton tandan buah segar per jam. Dari Kalimantan Timur, kebun kelapa sawit kami terus meluas hingga Kalimantan Tengah dan, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 14 Juni 2013, Perseroan secara resmi menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan kode saham DSNG. Akhir tahun 2018, Perseroan membuat jejak langkah dengan mengakuisisi dua perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur. Sampai akhir tahun 2019, jumlah lahan tertanam Perseroan menembus 112.450 hektar. Perseroan juga memiliki 10 pabrik kelapa sawit dengan total kapasitas 570 ton per jam, 1 kernel crushing plant dengan kapasitas 300 ton per hari.

Di industri produk kayu, Perseroan memiliki 2 pabrik pengolahan kayu di Jawa Tengah, yang memproduksi panel dan engineered flooring yang sebagian besar untuk pasar ekspor.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian data ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun penelitian ini

menggunakan variabel modal kerja, likuiditas, *good corporate governance* sebagai variabel independen. Data penelitian ini adalah profitabilitas dan laporan keuangan dari tahun 2014-2018 pada 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Profitabilitas

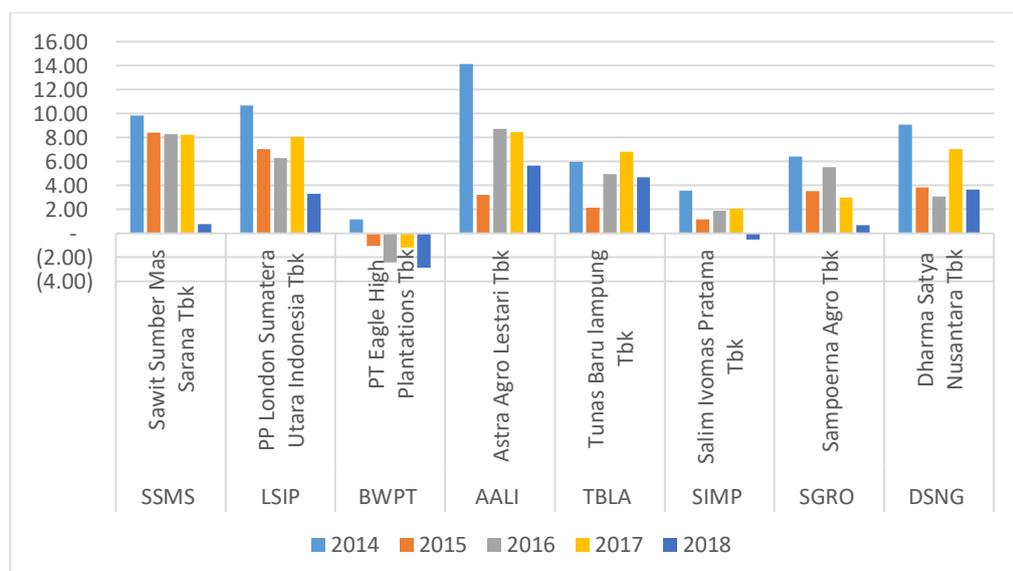
Besarnya profitabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 pada 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profitabilitas Perusahaan Perkebunan di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	9.83	8.42	8.26	8.22	0.77
LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk	10.67	7.04	6.27	8.07	3.28
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	1.19	(1.03)	(2.41)	(1.17)	(2.86)
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	14.13	3.23	8.73	8.48	5.66
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	5.96	2.16	4.93	6.80	4.68
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	3.58	1.15	1.87	2.08	(0.51)
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	6.40	3.51	5.52	2.99	0.71
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	9.06	3.85	3.08	7.05	3.64

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Gambar 4.1 Profitabilitas Perusahaan Perkebunan di BEI



Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah perusahaan perkebunan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dimana profitabilitas yang dimiliki mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sedangkan perusahaan perkebunan yang memiliki profitabilitas tertinggi setelah PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk tetapi profitabilitas yang dimiliki cenderung menurun.

b. Modal Kerja

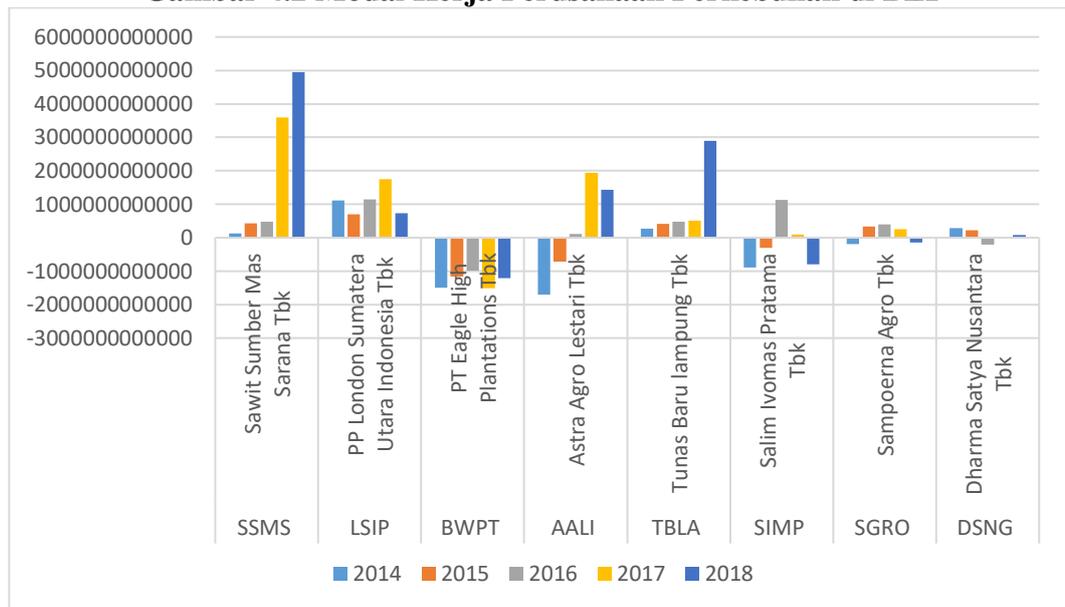
Besarnya modal kerja dapat dilihat pada Tabel 4.2 pada 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Modal Kerja Perusahaan Perkebunan di BEI
(dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	130.541	430.334	482.264	3.602.160	4.946.270
LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk	1.116.986	697.395	1.139.034	1.752.156	738.852
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	-	-	-990.632	-1.513.111	-
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	1.490.055	1.158.329	108.577	1936.313	1.424.098
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1.707.340	270.319	420.724	474.858	505.915
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	2.902.691	-888.333	-309.059	1.133.996	101.831
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	-802.489	-194.248	341.469	396.777	252.516
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	-141.142	289.649	216.502	-208.570	14.942
		76.892				

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Gambar 4.2 Modal Kerja Perusahaan Perkebunan di BEI



Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki modal kerja tertinggi adalah perusahaan perkebunan PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk. Dimana modal kerja yang dimiliki cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan perkebunan yang memiliki modal kerja tertinggi setelah PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk adalah perusahaan PT. Tunas Baru Lampung Tbk modal kerja yang dimiliki cenderung meningkat juga.

c. Likuiditas

Besarnya likuiditas dapat dilihat pada Tabel 4.3 pada 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

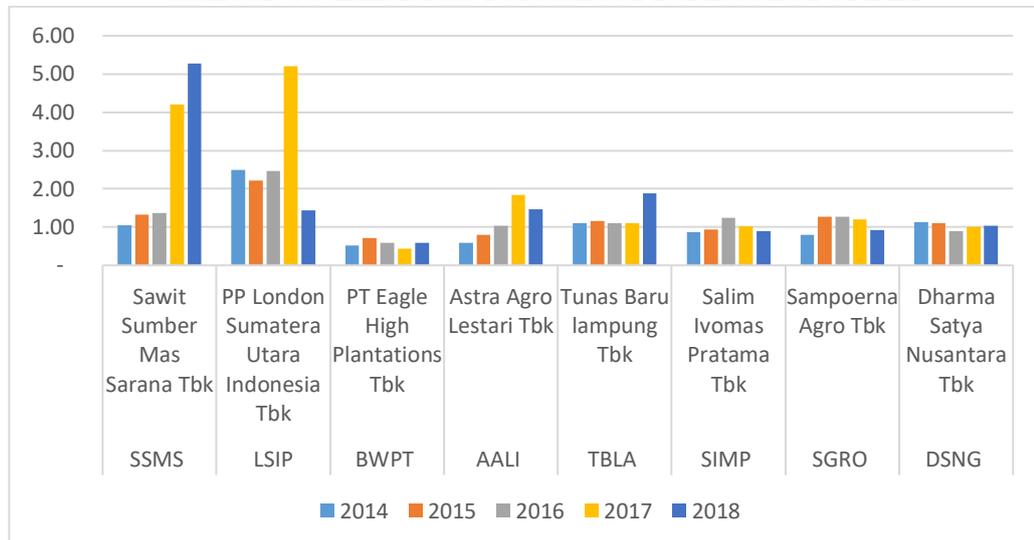
Tabel 4.3 Likuiditas Perusahaan Perkebunan di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	1.05	1.33	1.37	4.21	5.28
LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk	2.50	2.22	2.46	5.21	1.43
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	0.52	0.71	0.58	0.43	0.59
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	0.58	0.80	1.03	1.84	1.46
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1.10	1.16	1.10	1.11	1.88

SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.87	0.94	1.25	1.02	0.90
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	0.80	1.27	1.28	1.20	0.92
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1.14	1.10	0.89	1.01	1.03

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Gambar 4.3 Likuiditas Perusahaan Perkebunan di BEI



Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tertinggi adalah perusahaan perkebunan PT. Sawit Sumber Mas Sarana Tbk. Dimana likuiditas yang dimiliki cenderung meningkat. Sedangkan perusahaan perkebunan yang memiliki likuiditas tertinggi setelah PT. Sawit Sumber Mas Saranan Tbk adalah perusahaan PT. PP London Sumatera Tbk tetapi likuiditas yang dimiliki cenderung berfluktuatif.

d. *Good Corporate Governance*

Besanya *good corporate governance* dapat dilihat pada Tabel 4.4 pada 8 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

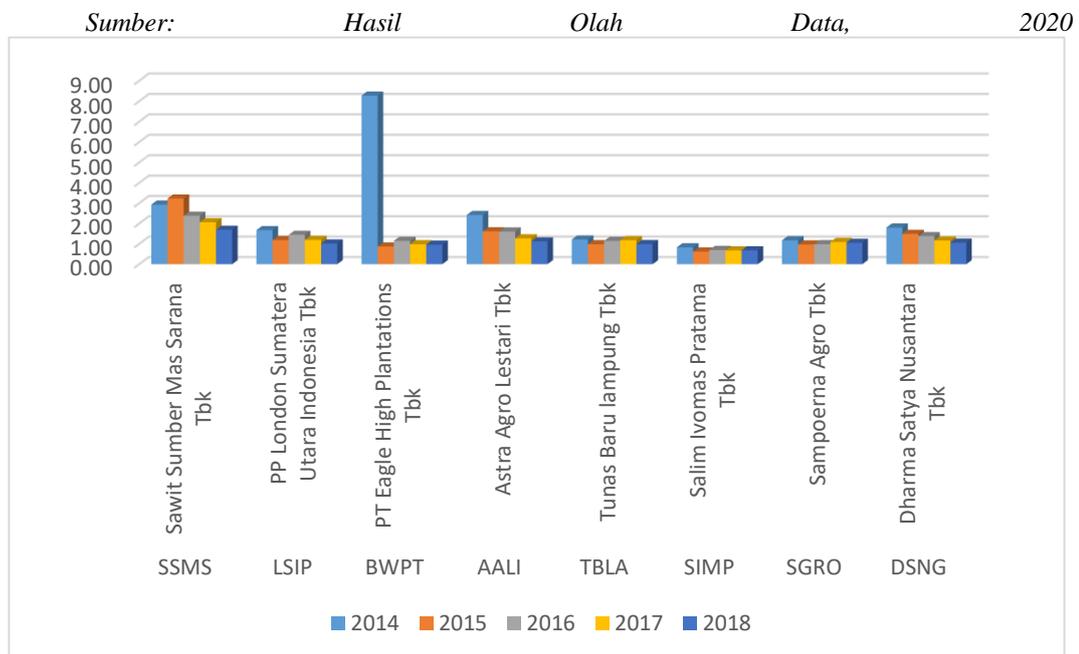
Tabel 4.4 *Good Corporate Governance* Perusahaan Perkebuann di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk	2.93	3.23	2.38	2.06	1.69
LSIP	PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk	1.68	1.19	1.45	1.20	1.02

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	8.27	0.87	1.15	0.98	0.96
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2.42	1.62	1.61	1.27	1.12
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	1.22	0.98	1.15	1.18	0.99
SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.83	0.62	0.70	0.68	0.68
SGRO	Sampoerna Agro Tbk	1.18	0.97	0.98	1.09	1.05
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	1.80	1.49	1.38	1.16	1.06

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Gambar 4.4 Good Corporate Governance Perusahaan Perkebunan di BEI



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *good corporate governance* tertinggi adalah perusahaan perkebunan PT. Eagle High Plantation Tbk. Dimana *good corporate governance* yang dimiliki cenderung menurun. Sedangkan perusahaan perkebunan yang memiliki *good corporate governance* tertinggi setelah PT. Eagle High Plantation Tbk adalah perusahaan PT. Sawit Sumber Mas Saranan Tbk *good corporate governance* yang dimiliki cenderung menurun.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah data profitabilitas, modal kerja, likuiditas, *good corporate governance*, pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal_Kerja	40	.00	29.23	18.1660	12.80942
Likuiditas	40	-.85	1.66	.1810	.56169
GCG	40	-.47	2.11	.2581	.48436
Profitabilitas	40	-.35	2.65	1.2927	.85887
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 8 perusahaan perkebunan selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata modal kerja pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 selama periode pengamatan sebesar 18,1660 dengan standar deviasi sebesar 12,80942. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki modal kerja yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata modal kerja. Jarak yang sangat jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 29,23.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut nampak bahwa dari 8 perusahaan perkebunan selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,1810 dengan standar deviasi sebesar 0,56169. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki likuiditas yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata likuiditas. Jarak yang jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -0,85 dan nilai maksimum sebesar 1,66.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 8 perusahaan perkebunan selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata *good corvorate governance* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 selama periode pengamatan sebesar 0,2581 dengan standar deviasi sebesar 0,48436. Rata-rata ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *good corvorate governance* yang rendah. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata *good corvorate governance*. Jarak yang sangat jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -0,47 dan nilai maksimum sebesar 2,11.

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan deskriptif tersebut nampak bahwa dari 8 perusahaan perkebunan selama 5 tahun pengamatan, nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 selama periode pengamatan sebesar 1,2927 dengan standar deviasi sebesar 0,85887. Rata-rata ini menunjukan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki profitabilitas yang tinggi. Hasil itu menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata profitabilitas. Jarak yang jauh antara nilai minimum dan maximum dimana nilai minimum sebesar -0,35 dan nilai maksimum sebesar 2,65.

4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Hasil dari uji dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67121721
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.096
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

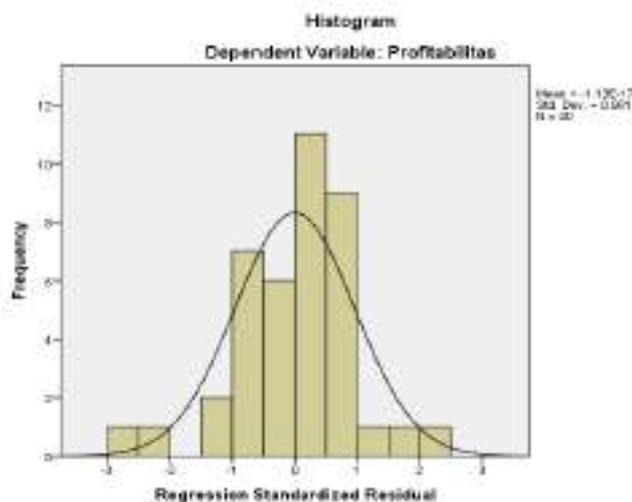
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 23.00

Dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

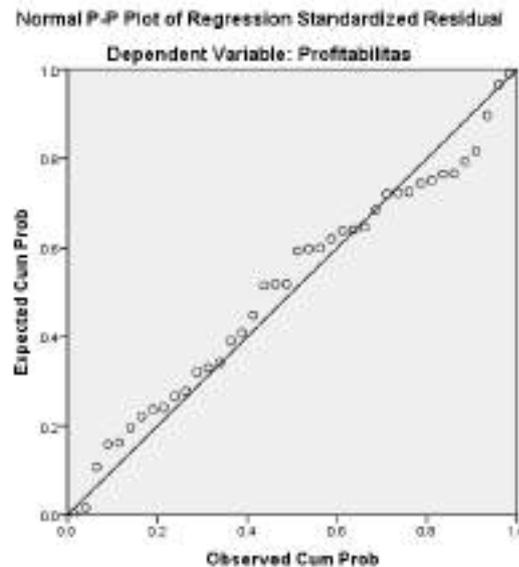
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas



Sumber : SPSS Versi 23.00

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data untuk variabel modal kerja, likuiditas, *good corporate governance* dan profitabilitas yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel modal kerja, likuiditas, *good corporate governance* dan profitabilitas berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 5$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil data yang telah didistribusikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.484	.224		2.155	.038		
Modal_Kerja	.038	.012	.561	3.104	.004	.520	1.924
Likuiditas	-.075	.276	-.049	-.270	.789	.521	1.921
GCG	.540	.231	.305	2.336	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 antara lain adalah modal kerja $1,924 < 5$, likuiditas $1,921 < 5$, dan *good corporate governance* $1,003 < 5$, dan nilai *Tolerance* modal kerja $0,529 > 0,10$, likuiditas $0,521 > 0,10$ dan *good corporate governance* $0,997 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.338	.69863	1.955

a. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

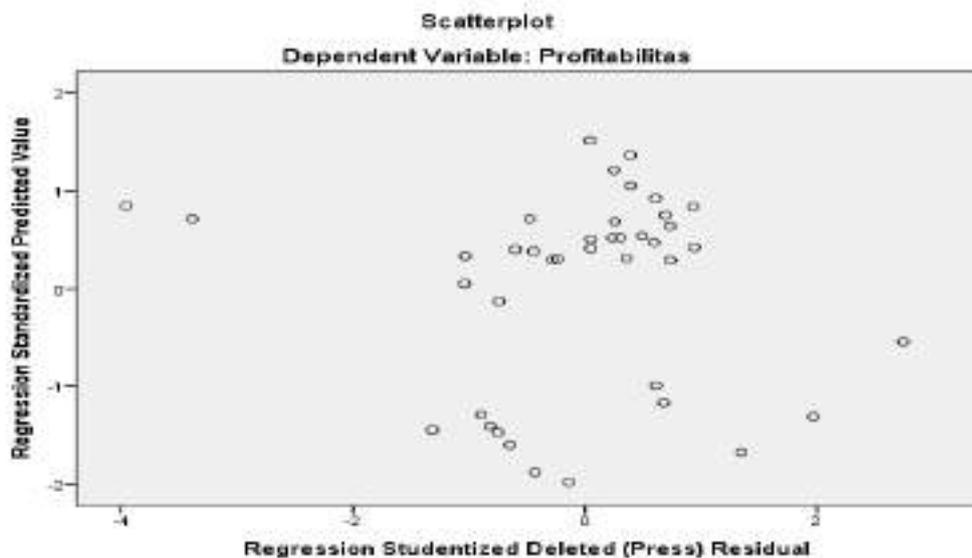
Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson 1,955 < 2, sehingga terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.7 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.00

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini

bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.484	.224		2.155	.038		
Modal_Kerja	.038	.012	.561	3.104	.004	.520	1.924
Likuiditas	-.075	.276	-.049	-.270	.789	.521	1.921
GCG	.540	.231	.305	2.336	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = 0,484 + 0,038 X_1 - 0,075 X_2 + 0,540 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,484.
- 2) Jika terjadi peningkatan modal kerja sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,038.
- 3) Jika terjadi penurunan likuiditas sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (Y) akan menurun sebesar 0,075.
- 4) Jika terjadi peningkatan *good corporate governance* sebesar 1 satuan, maka profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 0,540.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.10 Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.484	.224		2.155	.038		
Modal_Kerja	.038	.012	.561	3.104	.004	.520	1.924
Likuiditas	-.075	.276	-.049	-.270	.789	.521	1.921
GCG	.540	.231	.305	2.336	.025	.997	1.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

a) H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

b) H_a ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 3,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,004, sehingga $t_{hitung} 3,104 > t_{tabel} 1,688$ dan signifikan $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

a) H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

b) H_a ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar -0,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,789, sehingga $t_{hitung} -0,270 < t_{tabel} 1,688$ dan signifikan $0,789 > 0,05$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas.

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:

a) H_a diterima dan H_o ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. t < \alpha$

b) H_a ditolak dan H_o diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha$

t_{hitung} sebesar 2,336 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,025, sehingga $t_{hitung} 2,336 > t_{tabel} 1,688$ dan signifikan $0,025 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11 Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.198	3	3.733	7.648	.000 ^b
	Residual	17.571	36	.488		
	Total	28.769	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Modal_Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 7,648 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* secara serempak berpengaruh positif terhadap

profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis sebelumnya adalah terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

d. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.338	.69863	1.955

a. Predictors: (Constant), GCG, Likuiditas, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,338 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 33,8% profitabilitas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance*. Sedangkan sisanya $100\% - 33,8\% = 66,2\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh modal kerja mengindikasikan bahwa semakin tinggi modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

Modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Menurut Keown et al, (2010) modal kerja adalah investasi

total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Modal kerja merupakan bagian dari aspek likuiditas, sedangkan *return on assets* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dalam suatu perusahaan. Pada kenyataannya setiap perusahaan selalu memperhatikan profitabilitasnya, dimana setiap perusahaan ingin mendapatkan laba yang sebanyak-banyaknya tanpa harus memperhatikan resiko yang terjadi. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan benar-benar dalam mengelola atau mengatur modal kerja yang ada dengan seefisien mungkin.

Modal kerja merupakan unsur yang berperan dalam menghasilkan pendapatan. Ketidaktepatan jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan mengakibatkan kegiatan perusahaan terganggu, dan jika hal ini terus menerus berlangsung, maka akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan perusahaan. Penerapan modal yang tepat akan lebih mendorong pencapaian pertumbuhan dan perluasan kegiatan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Satrya dan Lestari (2012) meneliti mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan nilai signifikansi $0,789 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan.

Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2015) dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yudhistira (2012), dimana likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (jatuh temponya) pada saat ditagih. Khususnya pada *Current Ratio* (CR) yang digunakan sebagai proksi dari likuiditas dalam penelitian ini, di mana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset atau aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh temponya. Keadaan seperti ini dapat dilihat baik oleh pihak manajemen perusahaan ataupun kreditor karena dianggap perusahaan tersebut dalam keadaan kuat. Apabila pihak manajemen mampu menyeimbangkan penggunaan aktiva lancar untuk menjaga likuiditas sekaligus mendayagunakan kemampuan yang ada untuk memperoleh laba, tentunya profitabilitas tidak akan terganggu oleh besarnya likuiditas selama masih dalam batas wajar. Pada rasio ini diperlukan standar khusus

perusahaan sejenis mengenai besaran rasio yang harus ditetapkan dalam memenuhi kewajiban serta menjalankan usahanya.

4.2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,336 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh *good corporate governance* mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Menurut Sutedi (2012:3), *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. *Good corporate governance* dapat membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas tanggung jawab dan wewenang serta pengawasannya, *good corporate governance* yang tepat merupakan modal utama perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, investor, calon investor dan stakeholder sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan *good corporate governance* dengan standart yang tinggi dengan tujuan bisnis dan pertumbuhan usaha, profitabilitas, nilai tambah serta meningkatkan kemampuan agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat tercapai dengan baik, (Khairandy dan Malik dalam Rachmawati, 2018:69).

Jika perusahaan menerapkan GCG, maka tata kelola perusahaan tersebut akan baik. Dan apabila tata kelola perusahaan baik, maka perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik. dengan begitu perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana dalam Rachmawati, 2018: 69).

Hasil penelitian didukung oleh Tjondro dan Wilipo (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan semakin baik penerapan *good corporate governance* maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Nizamullah, Darwanis dan Abdullah, (2014) hasil penelitian mengungkapkan perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* secara baik, dapat dilihat dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *good corporate governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen. Penelitian Jumaidi (2012) juga mengungkapkan secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri, umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak terhadap kinerjanya.

4.2.4 Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,648 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Arah positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersamaan.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338, atau 33,8% yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* sebesar 33,8%, sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model seperti *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *net profit margin*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan harga saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pendekatan regresi berganda. Dari evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar 3,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,004,
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar -0,270 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,789.
3. *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan t_{hitung} sebesar 2,336 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,688 dan signifikan sebesar 0,025.
4. Modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dengan F_{hitung} sebesar 7,648 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 dan signifikan sebesar 0,000.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta simpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat di berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen, dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas sehingga dengan demikian perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan agar

dapat berhati-hati dalam mengelola modal kerja dan agar dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin untuk memperoleh keuntungan.

2. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan likuiditas dengan cara menaikkan *current ratio* agar mampu untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancarnya. Selanjutnya perusahaan harus meninjau kembali kebijaksanaan perusahaan dalam pengumpulan piutang dengan cara memperketat penagihan piutang.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di sektor perkebunan dapat memilih perusahaan perkebunan yang telah menerapkan GCG dengan konsisten dengan mengakses informasi melalui Bursa Efek Indonesia. Karena perusahaan-perusahaan ini mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik.
4. Bagi investor sebaiknya mengumpulkan informasi mengenai modal kerja, likuiditas dan *good corporate governance* (GCG), profitabilitas tentang *return on assets* karena variabel-variabel tersebut sangat berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astanti, Dhian Indah, (2015). *Good Corporate Governance pada Perusahaan*, Edisi Revisi, Cetakan kedua, Semarang: Semarang University Press.
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western, Cengage Learning.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Deden, Mulyana (2011). *Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Magister Manajemen*. Vol. 4 No. 1 Maret 2011 Halaman 77-96.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Halim, Abdul. (2011). *Analisis Investasi*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Halimatusadiah, Elly dan Bangun Gunawan (2014). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT. Pos Indonesia (Persero))*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.2 No. 1 Halaman 300-313.
- Hanafi, Jeffry dan Ririn Breliastiti. (2016). *Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress*. Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1. No.1, Juni 2016, 195-220 E-ISSN: 2528-0163.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). *Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 95-109.
- Iswara, P. (2014). *Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 2. No. 2. Halaman 121-131. ISSN: 2337-7887.
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Norlive Kharisma Indonesia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.

- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER01/MBU/2011
- Pratiwi, Angrum. (2016). *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*. Al-Tijary. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2. No. 1. Desember 2016.
- Riyanto. Bambang, (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Ross et al., (2011). *Fundamental of Corporate Finance*. (9th Edition). New York : McGraw-Hill

- Rusiadi, et. al. 2013. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Salindeho et. al (2018). *Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Samrat Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 6 No. 1. Halaman 50-57.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. Kajian Akuntansi, 19(1), 09-18.
- Sefiana, Eka. (2010). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2010). *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, (2011). *Likuiditas (Teori)*, Edisi Pertama. Jakarta : LME UI.
- Warsono, Sony et. al (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Wiagustini, Ni luh Putu. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.